

BAB V

PENUTUP

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka pada bagian ini peneliti menyimpulkan dan menyarankan beberapa hal penting sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Budaya masyarakat kampung adat Tamkesi diwariskan oleh orang tua kepada anak-anak dalam bentuk perintah, larangan, dan pembiasaan. Pewarisan budaya juga dilakukan melalui kegiatan yang lebih kompleks seperti upacara adat yang dilakukan setiap tahun, yaitu upacara memasukkan upeti bagi *Kaiser* dan upacara memasukkan makanan baru (jagung muda) di rumah adat, serta upacara peresmian rumah adat dan lopo yang dilakukan beberapa tahun sekali tergantung dari masa pakai rumah adat dan lopo. Budaya masyarakat terdiri dari bahasa Dawan, rumah adat (*sonaf*) dan lopo, sistem pertanian, pakaian dan aksesoris seperti pengikat kepala, gelang, giring-giring, dan tusuk konde. Selain benda-benda fisik, terdapat pula aturan-aturan yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam, serta manusia dengan Yang Maha Kuasa.
2. Kesadaran sejarah masyarakat kampung adat Tamkesi adalah memanfaatkan waktu dengan baik. Pada musim hujan masyarakat mengurus ladang, sedangkan pada musim kemarau masyarakat mempersiapkan lahan untuk ditanami pada musim hujan. Pada musim kemarau, wanita mengisi waktunya dengan menenun. Masyarakat juga sadar akan perubahan yang terus terjadi sehingga anak-anak disekolahkan, walaupun akses untuk mendapat pendidikan cukup sulit. Nilai-nilai yang terkandung di dalam budaya seperti, musyawarah, gotong royong, menghargai orang yang lebih tua dan orang yang memiliki kedudukan, dan ramah. Masyarakat Kampung adat Tamkesi juga menerima pengaruh dari luar, seperti menggunakan paku, karena rumah yang dibuat menggunakan paku lebih tahan lama daripada rumah yang menggunakan tali hutan dan ijuk. Anak-anak juga mempunyai semangat untuk meneladani orang tua dan tokoh adat.

Masyarakat kampung adat Tamkesi terlibat dalam berbagai acara adat di Tamkesi dan mematuhi semua aturan dan larangan di Tamkesi. Masyarakat juga membantu masyarakat lain yang membutuhkan bantuan seperti berladang, peresmian rumah, pernikahan, dan kematian. Bantuan yang diberikan berupa tenaga, beras, dan uang.

3. Usaha-usaha yang dilakukan masyarakat kampung adat Tamkesi dalam mewujudkan kesadaran sejarah adalah membuat aturan-aturan supaya budaya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi sejak Tamkesi dipilih sebagai tempat tinggal tetap terus dipertahankan. Misalnya menggunakan hukum adat untuk menyelesaikan masalah di kampung adat Tamkesi. Orang yang bersalah akan dikenakan denda berupa uang dan hewan. Masyarakat juga menyepakati aturan menggunakan pakaian adat dalam berbagai acara di Tamkesi. Di Tamkesi, setiap tahun diadakan upacara memasukkan upeti berupa padi, jagung, dan uang bagi *Kaiser*. Setiap tahun setelah jagung matang, masyarakat terlebih dahulu melakukan upacara memasukkan jagung ke dalam rumah adat, setelah itu jagung yang baru boleh dimakan. Sedangkan upacara peresmian rumah adat dilakukan dalam beberapa tahun sekali, tergantung pada sama pakai dan waktu renovasi rumah adat.
4. Wujud kesadaran sejarah masyarakat kampung adat Tamkesi adalah saling membantu dalam berkebun khususnya membuka kebun baru, membantu tetangga yang melakukan pernikahan atau yang mengalami kematian. Masyarakat kampung adat Tamkesi juga bermusyawarah dalam mengambil keputusan seperti melakukan musyawarah ketika menjatuhkan hukuman atau denda bagi orang yang melakukan kesalahan, menghargai dan menghormati orang tua yang terlihat ketika anak-anak berbicara kepada orang tua menggunakan bahasa Dawan tingkat kedua. Masyarakat kampung adat Tamkesi juga ramah dan menyapa orang yang ditemui di jalan atau yang melewati rumahnya.

B. Rekomendasi

1. Bagi guru sejarah di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU), bisa menjadikan kampung adat Tamkesi sebagai sumber belajar sejarah Indonesia (masa

praaksara) serta mengajarkan budaya dan nilai-nilai dari masyarakat kampung adat Tamkesi seperti gotong royong, musyawarah, menghormati, taat pada aturan dan hukum yang berlaku, serta menjaga lingkungan supaya tetap lestari kepada peserta didik. Karena nilai-nilai budaya masyarakat kampung adat Tamkesi sangat cocok diajarkan kepada peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi masyarakat kampung adat Tamkesi untuk terus melestarikan budaya dan menjaga kampung adat Tamkesi supaya tetap lestari seperti sejak dipilih nenek moyang sebagai tempat tinggal tetap dan menjaga keharmonisan dengan alam. Tujuannya supaya alam tetap menjadi rumah yang aman dan nyaman.
3. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten TTU supaya memasukkan materi mengenai Tamkesi ke dalam kurikulum muatan lokal sehingga budaya masyarakat kampung adat Tamkesi diketahui oleh anak-anak di TTU dan nilai-nilai dari budaya masyarakat kampung adat Tamkesi bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti sistem pengetahuan masyarakat kampung adat Tamkesi, yaitu menjaga alam dengan baik, khususnya merawat pohon.
4. Bagi pemerintah daerah Kabupaten TTU dalam mengambil atau membuat kebijakan diharapkan tidak bertentangan dengan masyarakat kampung adat Tamkesi. Kebijakan yang diambil oleh pemerintah harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat kampung adat Tamkesi supaya tidak terjadi konflik antara pemerintah dan masyarakat adat. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah juga harus memperhatikan kelangsungan kampung adat Tamkesi supaya tetap lestari dan tidak punah.
5. Kepada para peneliti pendidikan sejarah dan budaya atau siapa saja yang tertarik untuk meneliti dan menulis budaya masyarakat kampung adat Tamkesi maka penulisan ini bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini, peneliti hanya fokus melihat kesadaran sejarah masyarakat kampung adat Tamkesi melalui pewarisan budaya di dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu peneliti tidak melakukan penelitian di sekolah. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya melihat bagaimana kesadaran sejarah anak-anak kampung adat Tamkesi di sekolah formal.